

Penggunaan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Siswa Kelas IV SDN 2 Lais

Nurjanna

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis surat siswa kelas IV SDN 2 Lais. Metode yang digunakan adalah metode pemberian tugas. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas IV SDN 2 Lais tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi dan tes yang kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) adanya peningkatan prosentase keterampilan menulis surat dari 25% pada pra-tindakan menjadi 40% pada siklus satu, (2) dan terjadi peningkatan prosentase keterampilan menulis surat dari 40% pada siklus satu menjadi 80% pada siklus dua. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pemberian tugas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia meningkatkan keterampilan menulis surat siswa kelas IV SDN 2 Lais tahun pelajaran 2013/2014.

Kata Kunci: Pemberian Tugas, Menulis Surat, SDN 2 Lais

I. PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang terpenting dalam kehidupan manusia. Sebagai alat komunikasi, bahasa tidak hanya digunakan sebagai pengantar dalam berbahasa, tapi bahasa juga merupakan lambing identitas budaya bagi setiap penuturnya. Peranan bahasa Indonesia sangat luas karena digunakan juga sebagai pengantar dalam proses belajar mengajar di sekolah. Fungsi Bahasa Indonesia sangat begitu penting, yaitu menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain melalui bahasa lisan dan tulisan. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi. Di mana Bahasa Indonesia memiliki aturan-aturan dan kaidah-kaidah untuk dijadikan pedoman, baik aturan penulisan kata ataupun kalimat. Aturan-aturan ini yang harus ditaati dalam berkomunikasi, khususnya berkomunikasi secara tulisan, agar Bahasa Indonesia berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam pengajaran bahasa dan sastra

Indonesia di sekolah, bahasa Indonesia meliputi empat keterampilan. Keterampilan tersebut terdiri atas: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca dan (4) keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya. Namun, di antara ke empat keterampilan tersebut, yang paling produktif adalah keterampilan menulis.

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang dominan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan belajar menulis siswa akan lebih terampil dalam mengembangkan berbagai gagasan yang dimiliki ke dalam bentuk tulisan.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah sering menunjukkan peningkatan kemampuan yang tidak sesuai dengan harapan. Banyak siswa mampu menunjukkan tingkat hafalan yang baik, tetapi pada kenyataannya setelah beberapa waktu kemudian, mereka sudah melupakan materi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak memahami dan tidak mampu menggabungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana memanfaatkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi tersebut di atas dialami juga oleh siswa kelas IV SDN 2 Lais pada tahun pelajaran 2013/2014. Saat itu pembelajaran menulis surat menggunakan teknik konvensional, dengan cara menuliskan contoh surat di papan tulis kemudian dibacakan. Hasilnya: 70% siswa tidak tertarik dengan pelajaran yang sedang diberikan, 50% siswa menghabiskan jam pelajaran untuk menyalin contoh surat. Ketika diuji untuk membuat sendiri surat, hanya 25% siswa yang mencapai ketuntasan individu.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka dipandang perlu mencoba teknik lain yang lebih bisa membangkitkan perasaan tertarik siswa terhadap pokok bahasan yang disampaikan. Bila dalam diri siswa tertarik pada materi ajar yang disampaikan, maka siswa akan senang membuat surat dengan kreatifitas masing-masing. Oleh karena itu diupayakan menggunakan teknik pembelajaran yang bisa mengubah lingkungan kelas yang membosankan menjadi menyenangkan, kreatif; dan penuh kegembiraan. Bobbi De Porter dkk (2000: 26-27) mengatakan bahwa kegembiraan membuat siswa siap belajar dengan lebih mudah, dan bahkan dapat mengubah sikap negatif siswa.

Berdasarkan karakteristik yang ada pada metode pemberian tugas, dimana guru memberi tugas dalam menulis surat yang dapat siswa lakukan di sekolah dan di rumah agar lebih matang, sehingga siswa dapat belajar dan bekerja membuat surat secara berkelanjutan, maka teknik tersebut dipandang tepat diterapkan sebagai solusi permasalahan di atas. Hal ini dikarenakan, aktivitas membuat surat dilakukan siswa melibatkan seluruh panca inderanya, sehingga membantu proses membangun makna serta dapat membangkitkan rasa senang siswa pada materi ajar. Kondisi tersebut diharapkan dapat memberikan perubahan yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menulis surat. Menurut Susilana dalam Ali (2007:198) pembelajaran akan lebih optimal bila memberdayakan semua indera melalui berbagai pengalaman belajar.

Peningkatan kemampuan yang diharapkan tersebut tertuang dalam kompetensi dasar menulis surat dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan secara tepat. Dari berbagai jenis surat tersebut, dapat digolongkan dalam surat resmi seperti surat-surat kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dan acara agama, dll. Golongan surat tidak resmi seperti surat undangan ulang tahun, dan undangan pernikahan, dll. Dalam penelitian ini, kemampuan yang dijadikan bahan penelitian adalah keterampilan siswa membuat surat pada kegiatan sekolah dan luar sekolah.

Penelitian ini difokuskan pada kemampuan menulis surat resmi untuk kegiatan sekolah dan surat tidak resmi untuk kegiatan di luar sekolah. Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam menulis surat adalah (1) model/bentuk surat, (2) tanda baca, (3) ejaan, (4) penggunaan kalimat efektif, (5) bagian-bagian surat, (6) gaya bahasa, (7) kerapian tulisan, dan (8) kebersihan surat. Delapan aspek tersebut akan menjadi aspek penilaian untuk menentukan ketuntasan individual dan klasikal di kelas IV SDN 2 Lais.

II. METODE PENELITIAN

Metode Pemberian Tugas merupakan salah satu alat yang digunakan oleh guru dalam mengelola proses pembelajaran di samping pendekatan dan metode. Menurut Solehan (2008: 3.16), metode merupakan salah satu alat yang digunakan

secara langsung oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode mengandung makna cara-cara dan alat-alat yang digunakan guru dalam kelas.

Subari (2007: 49) menjelaskan bahwa “Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran yang digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran baik secara perorangan ataupun secara berkelompok agar tercipta tujuan yang telah dirumuskan”.

Metode pemberian tugas merupakan tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada siswa untuk dilaksanakan dengan baik. Latihan itu diberikan kepada siswa untuk memberikan kesempatan kepada mereka menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk langsung dari guru yang sudah dipersiapkan sehingga dapat menjalani secara nyata dan melaksanakan tugas tersebut sampai tuntas. Tugas yang diberikan kepada siswa dapat diberikan secara perorangan atau kelompok.

Peranan metode pemberian tugas dalam peningkatan hasil belajar dijelaskan Darmanto (1987: 12) dalam Momisa (2009) yaitu agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama mengerjakan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi.

Metode pemberian tugas diterapkan secara maksimal dan bermakna sebagaimana yang dikatakan oleh Hastuti (1998: 13) dalam Undugia (2009) bahwa metode pemberian tugas adalah sebuah metode pembelajaran dengan pemberian tugas yang tidak hanya sekedar menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru, melainkan harus mempunyai unsur latihan secara berulang-ulang, dikerjakan dan dilaporkan hasilnya sebagai pertanggungjawaban dari hasil belajar serta mempunyai unsur didaktis pedagogis bagi para siswa. Tugas yang diberikan dapat dikerjakan di kelas, di perpustakaan, di rumah, atau di tempat-tempat lain dalam kaitannya dengan materi pokok yang diberikan atau yang ditugaskan.

Contoh pemberian tugas yang dimaksudkan di atas adalah pemberian tugas berupa pekerjaan rumah yang selama ini diterapkan untuk mengkaji kembali pelajaran yang telah diajarkan di sekolah, dimana hasil pekerjaan itu akan dilaporkan

kepada guru untuk dikoreksi serta memberikan nilai sebagai penghargaan kepada siswa. Metode pemberian tugas sebenarnya mempunyai kekuatan dan keterbatasan.

Dari segi kekuatan, mengajar dengan menggunakan metode pemberian tugas manfaatnya adalah:

- 1) Membuat siswa aktif belajar
- 2) Mengembangkan kemandirian
- 3) Lebih meyakinkan dan memperdalam tentang apa yang dipelajari
- 4) Membina tanggung jawab dan disiplin
- 5) Membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengelola sendiri informasi.

Disamping kekuatan ada juga keterbatasan metode pemberian tugas, antara lain:

- 1) Sulit memberikan latihan yang sesuai dengan kemampuan individu siswa.
- 2) Tugas yang monoton akan membosankan siswa.
- 3) Sering memberikan soal-soal yang terlalu banyak dapat mengakibatkan siswa putus asa.
- 4) Sulit mengontrol siswa apakah tugasnya dikerjakan sendiri atau orang lain.
- 5) Tugas kelompok hanya akan dikerjakan oleh siswa yang rajin dan yang pintar.

Dalam memberikan tugas kepada siswa sebaiknya guru memperhatikan enam saran seperti yang dikemukakan oleh Raymond (2004: 112) dalam Os Undugia (2009), yakni:

- 1) Buatlah tugas-tugas secara langsung dan relevan dengan pelajaran atau unit yang dilaksanakan di kelas,
- 2) Memberikan tugas-tugas yang jelas dan memerlukan kecakapan dan pengetahuan yang ada dalam wilayah kemampuan siswa,
- 3) Berikan tugas-tugas yang menantang dan memberi stimulus,
- 4) Perhatikan kemampuan siswa dalam penyelesaian tugas,
- 5) Berilah komentar atas tugas yang terselesaikan baik secara lisan maupun tulisan, dan
- 6) Terangkan secara singkat mengenai fungsi dan harapan-harapan dari tugas-tugas tersebut.

Penerapan Metode Pemberian Tugas dalam Pembelajaran Menulis Surat, menurut Salma dan Siregar (2004:2) mengatakan bahwa pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah pencapaiannya. Kondisi yang sengaja diciptakan oleh peneliti berupa pengelolaan proses pembelajaran dalam suasana yang menggembirakan.

Susilana (dalam Ali, 2007:198) menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih optimal bila memberdayakan semua indera melalui berbagai pengalaman belajar. Metode adalah salah satu cara yang digunakan oleh seorang guru dalam proses berlangsungnya pembelajaran. Sebagian filosof pendidikan memberi penegasan bahwa peranan pendidik adalah membantu siswa menemukan makna dalam pendidikan dengan cara membuat hubungan antara apa yang mereka pelajari di sekolah dan cara-cara penerapannya di dunia nyata. Maka dalam pelaksanaannya, peneliti harus mampu membawa siswa pada situasi pembelajaran yang bermakna, sehingga siswa mampu menghubungkan bahwa apa yang dipelajarinya adalah hal-hal yang dapat diterapkan dalam kehidupannya.

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc Taggart (2004:15). Model ini menggunakan empat tahapan penelitian, yaitu: (1) perencanaan (*plan*), (2) tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observasi*), dan (4) pencerminan pada siklus selanjutnya (refleksi) dalam satu sistem spiral yang saling terkait antara langkah satu dengan langkah berikutnya.

Pratindakan dalam penelitian ini berupa aktivitas mengumpulkan data dan menganalisa hasil evaluasi keterampilan siswa membuat surat pada tahun pelajaran 2013-2014. Hasil evaluasi kemampuan siswa membuat surat kegiatan sekolah digunakan sebagai bahan refleksi awal dan sebagai acuan/tolak ukur seberapa besar prosentase terjadinya peningkatan kemampuan siswa dalam membuat surat.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I, dilaksanakan perencanaan tindakan dengan aktivitas yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan yaitu: Membuat alat ukur pengamatan untuk mengukur implementasi pembelajaran melalui media gambar, berupa: menyiapkan materi pembelajaran yang akan disajikan, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat lembar pengamatan aktivitas siswa, membuat lembar pengamatan aktivitas guru, membuat lembar penilaian keterampilan

siswa menulis surat, menyediakan lembar jawaban wawancara, dan menyusun lembar angket, Menentukan personil yang terlibat dalam tim observer dan evaluasi, Membuat kesepakatan dan persamaan persepsi dengan tim observer, Memberi pengarahan kepada team observer, agar observer melakukan pengamatan sesuai dengan rencana.

Pelaksanaan Tindakan dilaksanakan dalam penelitian yaitu melaksanakan pembelajaran pada pokok bahasan menulis surat pada tahun sesuai RPP yang telah dirancang, dengan menerapkan teknik pemodelan. Diakhir pembelajaran, guru membagikan lembar angket minat siswa terhadap teknik pemodelan yang digunakan guru, serta melakukan wawancara pada setiap siswa untuk mengetahui tingkat ketertarikan siswa.

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dilakukan dengan mengisi daftar *checklist* yang telah disediakan peneliti dan membuat catatan setiap perubahan yang terjadi pada setiap siswa.

Pengamatan dilakukan pada saat peneliti sedang melaksanakan proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh team observer, pengamatan ditunjukkan kepada siswa dan guru. Refleksi dilaksanakan setelah semua informasi dan data terkumpul, dilakukan evaluasi bersama untuk mengetahui tindakan mana yang telah tepat dan mana yang kurang, serta tindakan apa yang harusnya ada namun belum dilakukan oleh peneliti. Evaluasi dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yaitu dengan cara mengukur prosentase setiap hasil pengamatan aktivitas guru maupun siswa dan prosentase siswa yang mengalami peningkatan keterampilan menulis surat.

Hasil evaluasi dikomunikasikan dan didiskusikan oleh tim observer untuk merencanakan tindakan selanjutnya. Tindakan yang akan ditempuh selanjutnya adalah menentukan tindakan perbaikan yang harus dilaksanakan oleh peneliti pada siklus selanjutnya. Tindakan tersebut kemudian didiskusikan dan dianalisis atau dikaji bersama antara peneliti dan tim observer. Peneliti harus memahami setiap informasi yang disampaikan oleh setiap observer. Informasi yang terkumpul diuraikan dan dikaitkan satu dengan lainnya, lalu dibandingkan dengan pengalaman sebelumnya, serta dikaitkan dengan teori tertentu. Setelah itu baru dilakukan penarikan kesimpulan direfleksikan pada siklus selanjutnya. Pada tindakan selanjutnya,

dilakukan monitoring dengan melakukan pengamatan langsung tim observer. Hasil refleksi pada siklus I akan digunakan untuk perbaikan tindakan siklus 2.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan tindakan dilakukan setelah melihat hasil observasi awal pada Pra tindakan yang hasilnya adalah (1) Siswa yang belum tuntas 15 orang, (2) Siswa yang telah tuntas 5 orang, (3) Prosentase ketuntasan klasikal 25% (belum tuntas) sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Pratindakan

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Skor	Nilai Akhir	Ket (T/TT)
		Ketepatan Kata				Ketepatan Tanda Baca				Kerapian						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1.	Wahyudi	1					2				2			5	41,6	TT
2.	Mufid		2			1				1				4	33,3	TT
3.	Pipit Trigita C.			3					4			3		10	83,3	T
4.	Wulandari		2			1				1				4	33,3	TT
5.	Devi Arum	1				1				1				3	25	TT
6.	Husni		2				2			1				5	41,6	TT
7.	Qiratul Maria	1				1				1				3	33,3	TT
8.	Nofrianti		2			1					2			5	41,6	TT
9.	Restu Aviva	1				1				1				3	25	TT
10.	Faozan Fikri			3				3				3		9	75	T
11.	Doni		2			1				1				4	33,3	TT
12.	Ramli			3		1				1				5	41,6	TT
13.	Fira Astika			3				3					4	10	83,3	T
14.	Rika	1				1				1				3	25	TT
15.	Sri Wahyuni	1					2				2			5	41,6	TT
16.	Risma		2					3				3		8	66,6	T
17.	Nirma			3			2				2			7	58,3	TT
18.	Tasya			3				3				3		9	75	T
19.	Aziza			3			2			1				6	50	TT
20.	Sulis		2				2				2			6	50	TT
Prosentase													25%	TT		

Pada siklus I, dari 20 orang siswa yang ada, terdapat 8 siswa yang tuntas dengan memperoleh rentang nilai 66,6-91,6 sedangkan yang belum tuntas ada 12

orang yang hanya memperoleh rentang nilai 33,3-58,3 atau jika diprosentasekan baru mencapai 40%, sehingga disimpulkan bahwa hasil dari siklus I belum tuntas dan harus dilanjutkan pada siklus 2.

Dengan hasil tersebut maka akan dilakukan tindakan dengan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Melaksanakan metode yang tepat sesuai yang direncanakan yakni metode pemberian tugas, Menentukan media atau perangkat pembelajaran yang sesuai berupa contoh-contoh surat, mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.

Tabel 2. Hasil Penilaian Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Skor	Nilai Akhir	Ket (T/TT)
		Ketepatan Kata				Ketepatan Tanda Baca				Kerapian						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1.	Wahyudi		2					3				3		8	66,6	T
2.	Mufid			3			2				2			7	58,3	TT
3.	Pipit Trigita C.				4				4			3		11	91,6	T
4.	Wulandari			3			2				2			7	58,3	TT
5.	Devi Arum		2			1				1				4	33,3	TT
6.	Husni		2				2				2			6	50	TT
7.	Qiratul Maria	1				1					2			4	33,3	TT
8.	Nofrianti		2				2				2			6	50	TT
9.	Restu Aviva	1				1					2			4	33,3	TT
10.	Faozan Fikri			3					4				4	11	91,6	T
11.	Doni		2					3			2			7	58,3	TT
12.	Ramli			3			2				2			7	58,3	TT
13.	Fira Astika			3					4				4	11	91,6	T
14.	Rika	1				1					2			4	33,3	TT
15.	Sri Wahyuni		2				2				2			6	50	TT
16.	Risma			3				3				3		9	75	T
17.	Nirma			3			2					3		8	66,6	T
18.	Tasya			3				3					4	10	83,3	T
19.	Aziza			3			2				2			7	58,3	TT
20.	Sulis			3				3			2			8	66,6	T
Prosentase													40%	TT		

Pada siklus 2, dari 20 orang siswa, terdapat 16 siswa yang tuntas dengan memperoleh rentang nilai 66,6-91,6 sedangkan yang belum tuntas masih ada 4 orang yang hanya memperoleh rentang nilai 41,6 dan 58,3.

Setelah dilakukan Siklus 2, maka hasil yang diperoleh diuraikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Penilaian Siklus 2

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Skor	Nilai Akhir	Ket (T/TT)
		Ketepatan Kata				Ketepatan Tanda Baca				Kerapian						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1.	Wahyudi		2					3				3		8	66,6	T
2.	Mufid			3				3			2			8	66,6	T
3.	Pipit Trigita C.				4				4			3		11	91,6	T
4.	Wulandari			3			2					3		8	66,6	T
5.	Devi Arum		2				2			1				5	41,6	TT
6.	Husni			3			2					3		8	66,6	T
7.	Qiratul Maria		2					3			2			7	58,3	TT
8.	Nofrianti			3				3				3		9	75	T
9.	Restu Aviva			3			2					3		8	66,6	T
10.	Faozan Fikri			3					4				4	11	91,6	T
11.	Doni			3				3				3		9	75	T
12.	Ramli			3			2				2			7	58,3	TT
13.	Fira Astika			3					4				4	11	91,6	T
14.	Rika			3			2					3		8	66,6	T
15.	Sri Wahyuni		2				2				2			6	50	TT
16.	Risma			3				3				3		9	75	T
17.	Nirma			3			2					3		8	66,6	T
18.	Tasya			3				3					4	10	83,3	T
19.	Aziza			3			2					3		8	66,6	T
20.	Sulis			3				3			2			8	66,6	T
Prosentase														80%	T	

Pembahasan

Pratindakan dilaksanakan sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas IV SDN 2 Lais, guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar masih sangat monoton, dimana penggunaan metode ceramah selalu dilakukan oleh guru. Dalam memecahkan masalah, siswa tidak dilibatkan oleh guru sehingga sebagian besar siswa masih pasif dalam pembelajaran.

Pembelajaran menulis surat pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih disajikan secara terpisah dari aspek-aspek latihan sehingga siswa kesulitan saat pembelajaran berlangsung. Siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan pikiran

dan perasaan mereka ketika menulis surat. Hal itu menyebabkan siswa tidak senang dan merasa bosan, materi pembelajaran pun akhirnya sulit dipahami, akibatnya hasil belajar siswa sangat rendah.

Tindakan yang dilakukan pada siklus 1, merupakan wujud dari perencanaan tindakan yang terdapat dalam RPP. Saat pembelajaran berlangsung tercipta suasana yang hidup dengan diterapkannya metode pemberian tugas sehingga seluruh siswa ikut aktif dalam pemecahan masalah. Dengan metode pemberian tugas sebagian besar siswa mengalami peningkatan dalam memahami materi pembelajaran sehingga hasil belajar siswa pun meningkat. Berikut hasil observasi siklus 1 yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Ada beberapa hambatan yang muncul pada siklus I, sehingga ketuntasan klasikal baru mencapai 40%, hambatan-hambatan tersebut adalah:

1. Masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan tugas,
2. Masih banyak siswa yang tidak tepat dalam menggunakan kata
3. Masih banyak siswa yang tidak tepat dalam menggunakan tanda baca
4. Masih banyak siswa yang tidak rapi dalam menulis surat

Pada siklus 2, dari 20 orang siswa, terdapat 16 siswa yang tuntas dengan memperoleh rentang nilai 66,6-91,6 sedangkan yang belum tuntas masih ada 4 orang yang hanya memperoleh rentang nilai 41,6 dan 58,3.

Kemampuan menulis surat pada siswa kelas IV SDN 2 Lais telah mengalami peningkatan dengan adanya indikator yang dicapai yaitu:

1. Umumnya siswa sudah aktif dalam mengerjakan tugas,
2. Umumnya siswa sudah tepat dalam menggunakan kata-kata
3. Umumnya siswa sudah tepat dalam menggunakan tanda baca
4. Umumnya siswa sudah rapi dalam menulis surat

Dengan persentase tersebut dimana ketuntasan klasikal telah mencapai 80%, dapat disimpulkan bahwa hasil dari siklus 2 telah tuntas dan tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya, dan beberapa siswa yang belum mengalami tuntas individual akan dibimbing secara khusus oleh guru yang bersangkutan.

Kemampuan menulis surat pada siswa kelas IV SDN 2 Lais telah mengalami peningkatan dengan adanya indikator yang dicapai yaitu:

- 1) Umumnya siswa sudah aktif dalam mengerjakan tugas,
- 2) Umumnya siswa sudah tepat dalam menggunakan kata-kata
- 3) Umumnya siswa sudah tepat dalam menggunakan tanda baca
- 4) Umumnya siswa sudah rapi dalam menulis surat

Dengan persentase tersebut dimana ketuntasan klasikal telah mencapai 80%, dapat disimpulkan bahwa hasil dari siklus 2 telah tuntas dan tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya, dan beberapa siswa yang belum mengalami tuntas individual akan dibimbing secara khusus oleh guru yang bersangkutan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun simpulan yang dapat ditarik dalam hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Hasil penilaian observasi awal pada Pratindekan adalah: (1) Siswa yang belum tuntas 15 orang, Siswa yang telah tuntas 5 orang, Prosentase ketuntasan klasikal 25% (belum tuntas); Dengan hasil observasi awal maka dilakukan tindakan sebanyak 2 siklus; Pada siklus 1, terdapat 8 siswa yang tuntas dengan memperoleh rentang nilai 66,6-91,6 dan yang belum tuntas 12 orang dengan perolehan nilai 33,3-58,3, prosentase baru mencapai 40% (belum tuntas); Hambatan yang muncul pada siklus I adalah; (1) masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan tugas, (2) masih banyak siswa yang tidak tepat dalam menggunakan kata, dan (3) masih banyak siswa yang tidak tepat dalam menggunakan tanda baca, (4) serta masih banyak siswa yang tidak rapi dalam menulis surat.; Hasil perolehan siklus 2, terdapat 16 siswa yang tuntas dengan memperoleh nilai 66,6-91,6 dan yang belum tuntas masih ada 4 orang dengan perolehan nilai 41,6 dan 58,3. Prosentase ketuntasan klasikal telah mencapai 80% (tuntas).

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (Eds). (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian II Ilmu Pendidikan Praktis*. Jakarta: Imperial Bahkti Utama.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud. (1996). *Petunjuk Pelaksanaan Penilaian*. Bagi Proyek Peningkatan Mutu, PBG, Palu.

- DePorter, B., M. Reardon, S. S. Nourie. (1999). *Quantum Teaching*. Terjemahan oleh Ary Nilandari. 2000. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka.
- Djamarah S.B, A. Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mulyati, Y. (2007). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*, Departemen Pendidikan Nasional universitas Terbuka.
- Paleori, T. (2008). *Prinsip Dasar Pembelajaran*. Makalah disampaikan dalam Diklat tingkat Propinsi Se Sulawesi Tengah. Palu: 30 April s.d 3 Mei.
- Ramadhan, A, dkk. (2013). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Palu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
- Solchan, T.W., Yunus. (2005). *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Departemen Pendidikan Nasional Universitas Terbuka.
- Sukardi. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Suparno, P., M. Yunus. (2005). *Keterampilan Dasar Menulis*. Departemen Pendidikan Nasional Universitas Terbuka.
- Surakhman, W. (1984). *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*. Bandung: Tarsito
- Widya, W.R.D., Suparyanta, A., Lestari, E.D. (2006). *Bahasa Indonesia Kelas V untuk SD dan MI*. Klaten: Intan Pariwara.

